

Pengenalan budaya Sulawesi Selatan dalam kegiatan modul nusantara pada program PMM (Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka) Angkatan 4

Andi Fatimah¹, Nurul Azizah², Hardianti³, Armi Indrayuni⁴, Andi Ibrahim Yunus²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Teknik Sipil, Teknik, Universitas Fajar, Indonesia

³Usaha Perjalanan Wisata, Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

⁴Arsitektur, Teknik, Universitas Pepabri, Indonesia

Penulis korespondensi: Andi Ibrahim Yunus

E-mail: andiibrahimjunus@yahoo.com.

Diterima: 13 November 2025 | Direvisi: 26 November 2025 | Disetujui: 26 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman ras, suku, agama, serta budaya. Generasi muda yang lebih menyukai budaya barat terlihat lebih gaul daripada budaya kita sendiri, merupakan salah satu permasalahan pengenalan budaya. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum dan keterampilan non-teknis. Kerja sama antar perguruan tinggi dapat mengurangi disparitas kualitas yang signifikan antar perguruan tinggi di Indonesia. Program MBKM merupakan kebijakan pemerintah bertujuan memiliki pengalaman belajar lintas kampus. Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang memberikan kebijakan perguruan tinggi untuk memberikan kebebasan kepada Mahasiswa/i untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa/i belajar di perguruan tinggi lain untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi terbaik di seluruh Indonesia. Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa/i yang mengikuti program PMM. Subjek atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu mahasiswa/i PMM Angkatan 4 sebanyak 16.250 mahasiswa/i. Kegiatan Modul Nusantara terdiri dari kegiatan kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan Modul Nusantara, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa/i mengenai pengenalan budaya Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan toleransi budaya. Metode pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara melalui pendampingan oleh Dosen Modul Nusantara (DMN) dan Liaison Officer (LO). Adapun hasil kegiatan dicapai, sebagai berikut: kunjungan ke tempat obyek wisata sejarah dan peribadatan, pemutaran film khas Kota Makassar, kajian naskah kuno, menelusuri sejarah dan peninggalan Raja-Raja Gowa, kuliner nusantara, dan eksplorasi budaya dan kunjungan ke berbagai obyek wisata.

Kata kunci: kegiatan; budaya; kebhinekaan; mahasiswa/i; dan modul nusantara.

Abstract

Indonesia is known as a country rich in racial, ethnic, religious, and cultural diversity. Cooperation between universities can reduce the significant disparity in quality between universities in Indonesia. The MBKM program is a government policy that provides universities with the freedom to study at universities. The Independent Student Exchange Program (PMM) is a student exchange program for students studying at other universities in Indonesia. The Nusantara Module is one of the compulsory courses for students participating in the PMM program. Nationally, the participants of the PMM Batch 4 Program were 16,250 students. The Nusantara Module activities consisted of diversity activities, reflection, inspiration, and social contribution. This study aims to examine the Nusantara Module Activities, which are expected to increase students' understanding of the Introduction to South Sulawesi

Culture. Community Service uses qualitative descriptive research. The Nusantara Module activities were accompanied by the Nusantara Module Lecturer (DMN) and Liaison Officer (LO). The results of the implementation are as follows: visits to historical and religious tourist attractions, screening of films typical of Makassar City, study of ancient manuscripts, exploring the history and heritage of the Kings of Gowa, Indonesian culinary, and cultural exploration and visits to various tourist attractions.

Keywords: activities; culture; diversity; students; and nusantara module.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman ras, suku, agama, serta budaya. Keberagaman budaya disebabkan banyak suku bangsa di Indonesia yang memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Kita berkewajiban berpartisipasi melestarikan keberagaman budaya baik budaya dari daerah sendiri maupun budaya dari daerah lain. Budaya merupakan salah satu sumber pengetahuan mengenai tradisi dan sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga generasi muda tidak merasa asing akan budayanya serta mampu melawan krisis budaya di era globalisasi saat ini Nursyafitri, (428: 2024) dan Royyana, (2231:2024).

Di era globalisasi ini, budaya barat berkembang pesat di Indonesia. Generasi muda yang lebih menyukai budaya barat terlihat lebih gaul daripada budaya kita sendiri, merupakan salah satu permasalahan pengenalan budaya. Budaya merupakan salah satu identitas suatu negara yang harus dihormati dan dijaga kelestariannya agar kebudayaan kita tidak hilang dan kelak akan menjadi warisan bagi anak cucu kita (Nursyafitri, 428: 2024).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan praktis dengan pengetahuan akademis, serta membentuk karakter, etika kerja, dan keterampilan non-teknis seperti komunikasi efektif, kolaborasi tim, dan kepemimpinan dalam mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan kompetensinya dan (Rahma dkk., 295- 296: 2025).

Namun, di tengah tuntutan tersebut, masih terdapat disparitas kualitas yang signifikan antar perguruan tinggi di Indonesia, terutama dalam pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi. Mayoritas perguruan tinggi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Sumatera, menyebabkan ketidakmerataan akses pendidikan tinggi dan rendahnya APK (Angka Partisipasi Kasar) di wilayah lain. Kondisi ini diperparah oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya yang memengaruhi akses pendidikan tinggi (Rahma dkk., 296: 2025).

Menyadari tantangan ini, kerja sama antar perguruan tinggi menjadi kunci utama untuk mengurangi disparitas kualitas, menciptakan solusi inovatif, dan meningkatkan kreativitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti). Pemerintah memberikan perhatian dan dorongan pada Perguruan Tinggi (PT) untuk saling bekerja sama dengan mencanangkan kebijakan Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada Tahun 2020 (Purba dkk., 2959: 2021) dan (Rahma dkk., 296: 2025).

Program MBKM merupakan kebijakan pemerintah yang dirancang oleh Kemendikbudristek (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi) RI, sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi (Simarmata dkk., 5034: 2023).

Program ini bertujuan memiliki pengalaman belajar lintas kampus dan penguasaan beragam multidisiplin dalam ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i sesuai dengan bidang keahliannya sehingga mereka memperoleh wawasan akademik dan sosial yang lebih luas serta memahami keberagaman budaya dan dinamika sosial di berbagai daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan sebagai bekal memasuki dunia kerja (Pratama & Dagong, 3537: 2025), (Silalahi dkk., 3782: 2023), dan (Wulandari & Yuniarti, 967: 2024).

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang Pengenalan budaya Sulawesi Selatan dalam kegiatan modul nusantara pada program PMM (Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka) Angkatan 4

memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan kebebasan kepada Mahasiswa/i untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa/i mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Lestari & Syafril, 43:2023) dan (Rafly & Nurcholis, 899: 2024).

Terdapat delapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu: 1) Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka, 2) Magang Merdeka/Praktik Kerja, 3) Kampus Mengajar, 4) Proyek di desa, 5) Pengabdian kepada Masyarakat/Riset, 6) Kewirausahaan Merdeka, 7) Studi/Proyek Independent, dan 8) Proyek Kemanusiaan (Simanjuntak dkk., 2: 2023).

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KemenDikBud) meluncurkan Program PMM (Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka) sebagai salah satu wujud implementasi kebijakan MBKM (Purba dkk., 2959: 2021).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa/i belajar di perguruan tinggi lain di Indonesia antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang akan mengajak para mahasiswa/i penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi terbaik di seluruh Indonesia dan juga berkesempatan belajar di luar program studi di perguruan tinggi asalnya, melalui program ini mahasiswa/i akan mendapatkan pengakuan kredit sebanyak 20 SKS selama satu semester (Lestari & Syafril, 44:2023), (Royyana dkk., 2231: 2024) dan (Simanjuntak dkk., 2: 2023).

Program ini memberikan pengalaman Kebhinnekaan dan kepemimpinan, nilai toleransi keberagaman budaya Nusantara, serta persatuan dan kesatuan dalam lingkup keberagaman Indonesia (Royyana dkk., 2231:2024) dan (Simarmata dkk., 5035: 2023).

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa/i yang mengikuti program PMM. Secara nasional (Kemdiktisaintek, 2024), Program PMM Angkatan 4 mencatat rekord peserta terbanyak dengan total 16.250 mahasiswa/i yang lolos menjadi peserta terpilih.

Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain menggunakan konsep experiential learning dengan melakukan kegiatan pembelajaran *learning by doing* yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa/i tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang (Purba dkk., 2960: 2021) dan (Simanjuntak dkk., 2: 2023)

Kegiatan Modul Nusantara terdiri dari 24 jenis kegiatan, yaitu: kegiatan kebhinekaan ada 8 jenis kegiatan, kegiatan refleksi ada 5 jenis kegiatan, kegiatan inspirasi ada 2 jenis kegiatan, dan kegiatan kontribusi sosial ada 2 jenis kegiatan (Lestari & Syafril, 45: 2023).

Dengan adanya kegiatan Modul Nusantara ini Mahasiswa/i bisa belajar dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan budaya-budaya yang ada di Indonesia, mampu bekerja dalam kelompok, dan kemampuan bersosialisasi di lingkungan Masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Purba, F. P. dkk. 2960: 2023)(Purba dkk., 2960: 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji Kegiatan Modul Nusantara sebagai mata kuliah pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa/i mengenai Pengenalan Budaya Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa/i mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa/i akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku (Simanjuntak dkk., 2-3: 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis jurnal pengabdian dengan judul Pengenalan Budaya Sulawesi Selatan dalam Kegiatan Modul Nusantara Pada Program PMM (Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka) Angkatan 4.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut

Pengenalan budaya Sulawesi Selatan dalam kegiatan modul nusantara pada program PMM (Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka) Angkatan 4

(Moleong, L.J, \$: 2005), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Hadari, 01: 2003)

Obyek kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 4 dilakukan secara tatap muka di universitas tujuan. Subjek atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu mahasiswa/i yang mendaftar Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, yaitu mahasiswa/i PMM Angkatan 4 sebanyak 16.250 mahasiswa/i yang diterima di universitas tujuan dari berbagai universitas di Indonesia.

Metode pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara yang merupakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dilaksanakan melalui pendampingan oleh Dosen Modul Nusantara (DMN) dan dibantu oleh *Liaison Officer* (LO). Mahasiswa/i secara berkelompok melaksanakan salah satu kegiatan modul nusantara, yaitu kebhinekaan berupa kunjungan ke tempat obyek wisata sejarah merupakan simbol Kota Makassar, kunjungan ke tempat-tempat peribadatan di Kota Makassar, menelusuri sejarah dan peninggalan Raja-Raja Gowa, dan eksplorasi budaya dan kehidupan lokal di Kabupaten Tana Toraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan toleransi budaya mahasiswa/i PMM dilakukan melalui kegiatan kebhinekaan dalam modul nusantara yang dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa/i dalam mempelajari budaya setempat. Kegiatan kebhinekaan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat obyek wisata sejarah. Berdasarkan hasil penelusuran, didapatkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan Modul Nusantara menunjukkan peningkatan, dalam pengalaman dan pengetahuan budaya. Berdasarkan hasil terlaksana kegiatan kebhinekaan tersebut menunjukkan bahwa peserta sadar akan Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak yang, sebelumnya belum diketahui oleh peserta.

Hasil pelaksanaan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan kebhinekaan (8 jenis kegiatan) Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 4, sebagai berikut:

Kegiatan Kebhinekaan 1, berupa kunjungan ke tempat obyek wisata sejarah merupakan simbol Kota Makassar. Kunjungan mahasiswa/i ke Benteng Rotterdam dan Pantai Losari, diharapkan memberikan pengalaman mendalam tentang kehidupan dan sejarah di Kota Makassar dan memperkaya pemahaman peserta tentang budaya Nusantara, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Kebhinekaan 1 di Benteng Rotterdam dan Pantai Losari.

Kegiatan Kebhinekaan 2, berupa kunjungan ke tempat peribadatan. Kunjungan mahasiswa/i ke Masjid Muhammad Cheng Hoo, Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel,

Pengenalan budaya Sulawesi Selatan dalam kegiatan modul nusantara pada program PMM (Pertukaran Mahasiswa/i Merdeka) Angkatan 4

Kelenteng Xiang Ma, dan Vihara Istana Naga Sakti, diharapkan dapat memahami, menghargai, dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman di dalam masyarakat mereka sendiri dan menjadi agen perdamaian dalam komunitas global yang beragam, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Kebhinnekaan 2 di Masjid Muhammad Cheng Hoo, GPIB Jemaat Immanuel, Kelenteng Xiang Ma, dan Vihara Istana Naga Sakti.

Kegiatan Kebhinnekaan 3, berupa pemutaran film khas Kota Makassar. Nonton film bersama mahasiswa/i di Ballroom D' Edelweiss berjudul Tarung Sarung, dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya Makassar, nilai-nilai budaya, dan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Diskusi pasca-pemutaran memperkaya pemahaman tentang isi film dan mempromosikan interaksi sosial. Acara ini menciptakan pengalaman bersama yang memperkuat ikatan di antara peserta dan mendorong apresiasi terhadap budaya Kota Makassar, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Kebhinnekaan 3 di Ballroom D' Edelweiss.



Gambar 4. Kegiatan Kebhinnekaan 4 di Gedung Bulo.

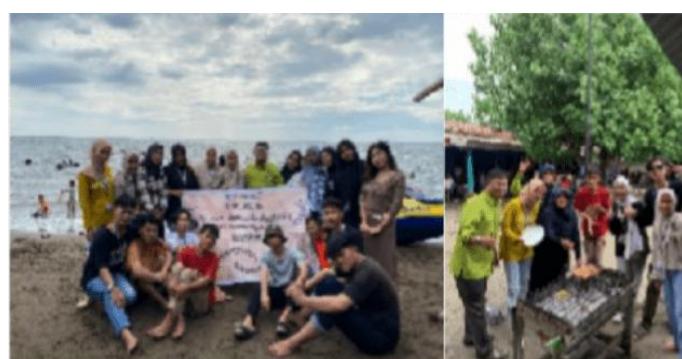
Kegiatan Kebhinekaan 4, berupa kajian naskah kuno. Kegiatan diskusi bersama mahasiswa/i di Gedung Bulo bertema Naskah Kuno "Lagaligo" Sebagai *Memory Of The Word* sebagai narasumber Bapak Yudisthira Sukatanya, dapat mencakup pemahaman mendalam tentang naskah dan budaya Bugis. Metode baik termasuk analisis filologi, penelitian antropologi budaya, kajian sastra, dan kerjasama dengan ahli naskah dan budaya Bugis, seperti terlihat pada Gambar 4.

Kegiatan Kebhinekaan 5, berupa menelusuri sejarah dan peninggalan Raja-Raja Gowa. Kunjungan mahasiswa/i ke Benteng Somba Opu, Istana Balla Lompoa, Makam Syech Yusuf, Kompleks Makam Raja-Raja Gowa, dan Makam Sultan Hasanuddin, dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah lokal. Mahasiswa/i menghargai warisan budaya Makassar, memperkuat rasa nasionalisme, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerjasama tim. Dengan pengalaman langsung ini, mereka memperoleh pembelajaran yang berharga dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya Makassar, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Kebhinekaan 5 di Benteng Somba Opu, Istana Balla Lompoa, Makam Syech Yusuf, Kompleks Makam Raja-Raja Gowa, dan Makam Sultan Hasanuddin.

Kegiatan Kebhinekaan 6, berupa kuliner nusantara. Kegiatan makan bersama mahasiswa/i di Tanjung Bayang menghidangkan makanan coto makassar, ikan bakar, dan minuman sarabba, memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kekayaan kuliner dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka tidak hanya menikmati hidangan khas setiap provinsi, tetapi juga berinteraksi dengan mahasiswa/i dari berbagai latar belakang budaya. Diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat rasa persatuan dan toleransi antarwilayah, memperluas pengetahuan kuliner serta budaya, serta memperkokoh solidaritas antar-mahasiswa/i Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Kebhinekaan 6 di Tanjung Bayang.

Kegiatan Kebhinekaan 7 dan 8, berupa eksplorasi budaya dan kunjungan ke berbagai obyek wisata. Kunjungan mahasiswa/i ke Patung Cinta Sejati Habibie-Ainun, Gunung Nona, Patung Tuhan Yesus Memberkati, Londa, Kete Kesu, serta acara Rambu Solo ke Kota Pare-Pare, Enrekang, dan Tanah Toraja di Makale dan Rantepao, peserta merasakan pengalaman yang mendalam. Mereka memperdalam pemahaman tentang budaya Toraja, menghargai warisan budaya dengan lebih dalam, dan memperluas toleransi serta keterbukaan terhadap perbedaan budaya. Interaksi langsung dengan masyarakat lokal memperkuat hubungan antar budaya dan memicu kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Keseluruhan pengalaman ini membawa peserta pada perjalanan yang memperkaya dan memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan dan budaya lokal di Tana Toraja, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Kebhinekaan 7 dan 8 di Pare-Pare, Enrekang, dan Tanah Toraja.

Selama melaksanakan kegiatan kebhinekaan, mahasiswa/i PMM dinilai berhasil dalam meningkatkan *hard skills* dan *soft skills*.

Beberapa aspek peningkatan *soft skills*, yaitu:

- Adaptabilitas dan kemandirian. Mahasiswa mampu ditempatkan di lingkungan baru, jauh dari rumah, yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan budaya, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang berbeda.
- Komunikasi antar budaya. Dapat berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia mengasah kemampuan komunikasi dan pemahaman akan keberagaman budaya.
- Kerja sama tim. Melalui berbagai proyek kelompok dan kegiatan sosial di perguruan tinggi tujuan, mahasiswa mampu belajar berkolaborasi dan menyelesaikan masalah bersama.
- Kepemimpinan dan organisasi. Keterlibatan dalam kegiatan kampus atau komunitas lokal memberikan kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi.

Beberapa aspek peningkatan *hard skills*, yaitu:

- Pengetahuan akademik baru. Mahasiswa mampu mengambil mata kuliah di luar program studi mereka atau mata kuliah spesifik yang tidak tersedia di kampus asal, memperluas wawasan akademik mereka.
- Penerapan ilmu lintas disiplin. Program ini mendorong mahasiswa mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda, sering kali lintas disiplin ilmu.
- Kemampuan riset dan analisis. Beberapa modul atau proyek dalam PMM mungkin melibatkan tugas riset yang mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara terstruktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan pengalaman yang luar biasa dan menarik dalam meningkatkan hard skills maupun soft skills. Salah satunya melalui kegiatan modul nusantara, mahasiswa/i merasakan secara langsung keberagaman budaya Nusantara. Saran pengabdian dengan perlu mempertahankan kegiatan kebhinekaan dalam modul nusantara dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya dan agama kepercayaan masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan PKM dan penyelesaian naskah jurnal ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada: 1) Universitas atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 4; 2) Dosen Modul Nusantara yang telah bersedia memberikan saran dan masukan berharga selama proses penulisan jurnal ini; 3) Rekan-rekan sesama dosen yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, berbagi ide, dan pengalaman selama masa kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan 4) *Liaison Officer* (LO) dan Mahasiswa/i PMM 4 yang telah berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data, diskusi, dan implementasi program biopori ramah lingkungan. Partisipasi dan dukungan mereka sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga artikel dapat memberikan kontribusi positif bagi warga perumahan dan menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

- Kasdriyanto, D. Y., & Sriwijayanti, R. P. (2024). Implementasi Modul Nusantara dalam meningkatkan toleransi mahasiswa antar budaya melalui program pertukaran mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5). Jakarta: Yayasan Dharma Indonesia Tercinta (DINASTI).
- Lestari, A., & Syafril, M. (n.d.). Modul Nusantara dalam meningkatkan wawasan kebhinekaan mahasiswa: Studi kasus pertukaran mahasiswa dalam negeri di Institut Pertanian Bogor. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyafitri, A. (2024). Modul Nusantara program pertukaran mahasiswa merdeka: Kontribusi sosial mahasiswa melalui pengenalan budaya dan adat istiadat masyarakat setempat guna melestarikan kebudayaan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, 1(4).
- Pratama, M. A. P., & Dagong, M. I. A. (2025). Kontribusi sosial melalui program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 2 di Desa Babakan, Dramaga, Bogor. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3535–3544. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2568>
- Purba, F. P., Barus, D. S. B., & Purba, I. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 1 program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Rafly, M., & Nurcholis, I. A. (2024). Manfaat program pertukaran mahasiswa merdeka 4 (PMM) saat pelaksanaan Modul Nusantara di Universitas Padjadjaran. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 898–907. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1896>
- Rahma, Abd., Haling, H., & Febrizati, F. (2025). Deskripsi pelaksanaan Modul Nusantara untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa teknologi pendidikan setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Royyana, M. D., Putri, R. R. T. K., & WardanaHadari, N. (2003). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Rooyana, M. D., Putri, R. R. T. K., Wardana, L. A., Yulian, D., Kasdriyanto, & Sriwijayanti, R. P. (n.d.). Implementasi Modul Nusantara dalam meningkatkan toleransi mahasiswa antar budaya melalui program pertukaran mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(5).

-
- Silalahi, J., Munthe, B., Wulan, E. P. S., Napitupulu, K., Tambunan, W. G., & Raja, R. A. L. (2023a). Analisis kegiatan Modul Nusantara dalam meningkatkan rasa toleransi kebudayaan pada mahasiswa PMM inbound UKI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Silalahi, J., Munthe, B., Sihite, T., Sitanggang, T. R., & Tampubolon, S. R. (2023b). Manfaat program pertukaran mahasiswa merdeka melalui Modul Nusantara dan semboyan "Bertukar sementara, bermakna selamanya". *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Simanjuntak, N., Manik, K. B., & Sihombing, P. (2023). Dampak Modul Nusantara terhadap mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(4). Bandung: Universitas Insan Cendekia Mandiri.
- Simarmata, B. P., Safna, N. A., Siringo-Ringo, M. B., & Sipayung, K. T. (2023). Peran mata kuliah Modul Nusantara dalam mengenal ritual Kololi Kie pada masyarakat adat Kesultanan Ternate melalui program pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2). Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Wulandari, D., & Yuniarti, N. (2024). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan souvenir pada masyarakat di kawasan wisata Geopark Rammangrammang Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(3). Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.